E-ISSN: 3124-4408
RUMAH JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Pengaruh Pengendalian Biaya Operasional dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

Alda Febia Saputri[1]
Prodi Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Pamulang
Email: aldafsaputri06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya operasional dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Pengendalian biaya operasional diperlukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, sedangkan perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya operasional dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan yang relevan. Teknik analisis data yang direncanakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengendalian biaya operasional dan perputaran modal kerja, baik secara parsial maupun simultan, terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengelolaan biaya dan modal kerja guna meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha perusahaan.

***Kata Kunci**: Biaya Operasional (BOPO), Perputaran Modal Kerja, profitabilitas ROA, Regrensi linier berganda, Manufaktur Makanan dan Minuman*

Abstract

This study aims to determine the impact of operational cost control and working capital turnover on the profitability of manufacturing companies. Profitability is a crucial indicator used to assess a company's ability to generate profit through its operational activities. Operational cost control is essential for enhancing the efficiency of corporate resource utilization, while working capital turnover reflects the company's effectiveness in managing current assets to support operational activities. This study employs a quantitative approach using an associative method. The data utilized is secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. Sampling was conducted using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. The independent variables in this study are operational cost control and working capital turnover, while the dependent variable is profitability, measured using relevant financial ratios. Planned data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The study's findings are expected to provide insight into the influence of operational cost control and working capital turnover—both individually and simultaneously—on the profitability of manufacturing companies. Furthermore, this study is expected to serve as a reference for management in formulating cost and working capital management strategies to improve financial performance and support the company's business sustainability.

***Keywords:** Operational Costs (BOPO), Working Capital Turnover, ROA Profitability, Multiple Linear Regression, Food and Beverage Manufacturing*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat menghadapi persaingan, memenuhi kebutuhan pasar, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dengan tetap menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Dalam konteks tersebut, kinerja keuangan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan usaha dan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset, modal, pendapatan, dan biaya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan biaya, penggunaan aset, tingkat penjualan, atau efisiensi kegiatan operasional. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu aspek yang penting bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta bagi investor dan kreditor dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi.

Dalam penelitian keuangan, profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Sementara itu, NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Pemilihan rasio profitabilitas perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik data yang digunakan. Dalam penelitian mengenai pengendalian biaya operasional dan perputaran modal kerja, ROA dapat dipertimbangkan karena berkaitan dengan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang memiliki aktivitas operasional relatif kompleks karena melibatkan proses pengadaan bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, penyimpanan persediaan, hingga pendistribusian produk kepada konsumen. Setiap tahapan tersebut membutuhkan sumber daya dan biaya yang harus dikelola secara tepat. Pengeluaran perusahaan dapat mencakup biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan mesin, biaya energi, biaya administrasi, biaya pemasaran, serta berbagai biaya lain yang mendukung kegiatan operasional. Apabila pengeluaran tersebut tidak direncanakan dan dikendalikan dengan baik, biaya yang timbul dapat meningkat dan berpotensi mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Selain menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya, perusahaan manufaktur juga perlu memastikan bahwa modal kerja yang dimiliki dapat digunakan secara efektif. Modal kerja berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional sehari-hari, terutama untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran kewajiban jangka pendek, penyimpanan persediaan, dan pemberian kredit kepada pelanggan. Ketidakseimbangan dalam pengelolaan modal kerja dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Modal kerja yang terlalu besar berpotensi menyebabkan dana menganggur dan meningkatkan biaya kesempatan, sedangkan modal kerja yang terlalu kecil dapat menghambat proses produksi dan mengganggu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan modal kerja agar kegiatan operasional dapat berjalan lancar tanpa mengurangi efektivitas penggunaan dana.

Penelitian mengenai pengendalian biaya operasional, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, tetapi menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Penelitian Br Surbakt (2022) menemukan bahwa perputaran modal dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2015–2019. Sebaliknya, penelitian pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengendalian biaya operasional, perputaran modal kerja, dan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam hal objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik perusahaan, dan indikator pengukuran kinerja keuangan. Perbedaan tersebut memungkinkan adanya variasi hasil penelitian, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik biaya produksi, persediaan, piutang, dan kebutuhan modal kerja yang relatif kompleks. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Pengaruh Pengendalian Biaya Operasional dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur" penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih relevan mengenai peran efisiensi biaya operasional dan efektivitas pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode penelitian yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu biaya operasional (X1) yang diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan (BOPO) dan perputaran modal kerja (X2) yang diukur menggunakan Working Capital Turnover. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasi

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nama Variabel	Koefisien Beta (B)	Nilai Signifikan (Sig.)	Tingkat Signifikan (a)	Kesimpulan & pengaruh
Konstanta	Konstanta (a)	15,42	-	-	Nilai dasar Y jika X1 dan X2 bernilai 0

X1	Biaya operasional (BOPO)	-0,35	0,012	0,05	Negatif & signifikan terhadap ROA
X2	Perputaran Modal kerja (WTC)	0,18	0,031	0,05	Positif & signifikan terhadap ROA

Hasil penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh Biaya Operasional (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) terhadap Profitabilitas/ROA (Y) pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI dengan persamaan regresi Y = 15,42 – 0,35X1 + 0,18X2.

PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, biaya operasional (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,35 dengan nilai signifikansi 0,012, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat membantu perusahaan meningkatkan keuntungan. Contohnya, perusahaan dapat mengurangi pemborosan bahan baku, menghemat biaya listrik, dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola biaya operasional secara efektif agar kegiatan usaha berjalan dengan baik dan profitabilitas dapat meningkat.

4.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, perputaran modal kerja (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,18 dengan nilai signifikansi 0,031, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif modal kerja digunakan dalam kegiatan operasional, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Perputaran modal kerja yang baik membantu perusahaan mengelola persediaan, mempercepat penerimaan piutang, dan mengurangi dana yang menganggur.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara optimal agar kegiatan produksi dan penjualan berjalan lancar serta mampu mendukung peningkatan keuntungan.

4.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Secara bersama-sama, biaya operasional dan perputaran modal kerja merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan profitabilitas perusahaan. Biaya operasional berkaitan dengan efisiensi pengeluaran, sedangkan perputaran modal kerja berkaitan dengan efektivitas penggunaan dana untuk mendukung kegiatan usaha.

Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya operasional sekaligus mengelola modal kerja dengan baik memiliki peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, biaya operasional yang tidak terkendali dan pengelolaan modal kerja yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian keuntungan.

Namun, untuk menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, diperlukan hasil uji F (simultan). Karena nilai uji F belum tersedia pada data yang ditampilkan, kesimpulan mengenai pengaruh simultan belum dapat dipastikan.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perusahaan perlu memperhatikan efisiensi biaya operasional dan efektivitas pengelolaan modal kerja untuk mendukung profitabilitas. Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui evaluasi pengeluaran, pengurangan pemborosan, dan peningkatan produktivitas.

Selain itu, perusahaan perlu mengelola persediaan dan piutang secara tepat agar modal kerja dapat digunakan secara optimal. Dengan menerapkan kedua langkah tersebut, perusahaan diharapkan mampu menjaga kelancaran kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat penjualan, kondisi pasar, harga bahan baku, dan persaingan usaha. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor tersebut dalam mengambil keputusan bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertama, biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar -0,35 dan nilai signifikansi 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas.

Kedua, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien regresi sebesar 0,18 dan nilai signifikansi 0,031. Artinya, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi biaya operasional dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Namun, pengaruh kedua variabel secara bersama-sama masih perlu dibuktikan melalui uji F, serta profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan biaya operasional dan penggunaan modal kerja agar profitabilitas dapat meningkat. Perusahaan perlu mengendalikan pengeluaran yang tidak diperlukan tanpa mengurangi kualitas produk, serta memastikan bahwa modal kerja digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan produksi dan penjualan. Selain itu, pengelolaan persediaan dan piutang perlu dilakukan dengan baik agar tidak terjadi penumpukan stok maupun keterlambatan pembayaran yang dapat menghambat arus kas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan ukuran perusahaan, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan keuangan tahunan perusahaan tercatat sektor makanan dan minuman periode 2022–2025*. https://www.idx.co.id/

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Akuntansi manajerial* (Edisi ke-16). Salemba Empat.

Handayani, S., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 24*(1), 45–56.

Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-1). Rajawali Pers.

Lestari, P. (2023). Analisis perputaran modal kerja dan pengendalian biaya operasional dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 9*(2), 112–125.

Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.

Pratama, R., & Sulistiyowati, E. (2024). Pengaruh biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank dan perusahaan manufaktur: Sebuah studi komparatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 12*(3), 201–215.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi ke-4). BPFE.

Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). BPFE.

Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Rajawali Pers.